BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum 2006, proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam situasi pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Interaksi pembelajaran tersebut menghendaki adanya pertimbangan yang kuat atas karakteristik dan perbedaan peserta didik sebagai individu. Seorang guru sudah barang tentu dituntut kemampuannya untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan perkembangan peserta didik serta, karakteristik materi yang diajarkan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2006 : 23).

Menurut Nasution, (2003:3) mengatakan bahwa :

> …Pada jenjang Pendidikan Dasar, peserta didik sedang mengalami tahapan penting pada aspek psikologis. Berdasarkan hasil penelitian Piaget, diketahui bahwa usia-usia pada jenjang Pendidikan Dasar, peserta didik berada dalam proses perkembangan yang dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap Sensor motor mulai usia 0-2 tahun, tahap praoperasional pada usia 2-7 tahun, tahap operasional konkret pada usia 7-11 tahun dan tahap operasional formal pada usia 11-15.

Teori perkembangan yang dikemukakan tersebut, siswa di Sekolah Dasar berada pada tahap praoperasional dan tahap opersional konkret. Perkembangan siswa pada jenjang pendidikan dasar di kelas rendah mempunyai dampak yang sangat besar di dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam modern. Dalam hal ini terdapat tiga gagasan yang diyakini oleh para pakar pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dapat menolong siswa tumbuh dalam pemikiran ilmiahnya Iskandar,

(1996:28-29). yaitu:

> …(1) siswa sekolah pada semua tahap perkembanan kogntif perlu untuk berbagi pengalaman dengan teman-temannya, belajar/mempelajari pandangan orang lain; (2) murid-murid perlu melakuan eksplorasi sifat-sifat fisik berbagai obyek; (3) di samping mengotak-atik obyek dan mengeksplorasi sifat-sifatnya, murid-murid harus melakukan operasi mental dengan benda-benda itu, yaitu, mereka perlu mengubah obyek atau kejadian, mengorganisasikan hasilnya, dan memikirkan operasi-operasi ini sesuai dengan tahap perkembanan kognitifnya.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa ciri umum anak usia sekolah dasar adalah bahwa mereka baru berada pada tahap awal memiliki kemampuan analisis dan sintesis sederhana dan mereka masih sangat kesulitan berpikir tentang suatu hal yang abstrak.

Iskandar (1996-1997: 29) mengatakan bahwa, "salah satu tugas sebagai guru Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar adalah menyediakan benda-benda sebanyak-banyaknya yang dapat diotak-atik oleh para siswa." Yang dimaksud benda di atas tentu tidak selalu berarti alai-alai laboratorium seperti tabung reaksi, mikroskop, dan lain sebagainya, tetapi dapat juga berarti benda-benda sederhana atau makhluk hidup yang dapat diambil dari lingkungan sekolah maupun rumah. Hal-hal seperti itulah yang secara langsung berhubungan dengan pertimbangan bagaimana proses pembelajaran dilakukan dan karenanya pemilihan metode pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran.

Kondisi objektif pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Pabuaran II Subang masih belum optimal. Hasil belajar siswa masih rendah, ini terlihat dari hasil ulangan umum tahun ajaran 2012/2013 siswa yang belum mencapai KKM. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru belum menerapkan pendekatan

pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPA. Ini diduga berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.

Menurut Hamidi (2001:27), Salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah *contextual teaching and learning*. Dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual, secara langsung siswa dihadapkan pada peristiwa-peristiwa kongkret yang direncanakan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan kerja siswa dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. (Nasution (2002:7).

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak terfokus pada strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA sebagai upaya

meningkatkan hasil belajar IPA siswa khususnya tentang hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Pendekataan Kontekstual dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Pabuaran II Kecamatan Pabuaran Subang pada Materi Hubungan antara Makhluk Hidup dan Lingkungannya)."

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam rumusan masalah, secara umum sebagai berikut:Apakah pendekatan kontekstual dapat emningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar ?. Adapun secara khususnya dalam rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaiamana hasil belajar siswa Kelas IV SDN Pabuaran II Subang pada pembelajaran IPA materi Hubungan antara Makhluk Hidup dan Lingkungan sebelum menerapkan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimanakah Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA materi Hubungan antara Makhluk hidup dan Lingkungannya dengan menerapkan pendekatan kontekstual?
3. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas IV SDN Pabuaran II Subang pada pembelajaran IPA pada materi Hubungan antara Makhluk Hidup dan Lingkungannya setelah menerapkan pendekatan kontekstual ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran penerapan pendekatan kontekstual pada pelaksanaan proses pembelajaran IPA sebagai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi Hubungan antara Makhluk Hidup dan Lingkungannya.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa Kelas IV SDN Pabuaran II Subang pada pembelajaran IPA materi Hubungan antara Makhluk Hidup dan Lingkungannya sebelum menerapkan pendekatan kontekstual.
2. Aktivitas belajar siswa Kelas IV SDN Pabuaran II Subang dalam proses pembelajaran IPA materi Hubungan antara Makhluk Hidup dan Lingkungannya dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
3. Peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Pabuaran II Subang pada pembelajaran IPA pada materi Hubungan antara Makhluk Hidup dan Lingkungannya setelah menerapkan pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya dari hasil penelitian ini didapat manfaat berupa informasi barn mengenai kemajuan prestasi belajar siswa dan bertambahnya wawasan guru dalam mengelola pembelajaran ke arah yang lebih balk dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Secara lebih rinci manfaat yang didapat adalah:

1. Bagi peneliti

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dalam pendidikan IPA. Khususnya pengetahuan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
b. Secara praktis, hasil penelitian menambah pengalaman di bidang penelitian, khususnya bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Bagi guru kelas
   a. Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta, keterampilan secara, langsung dari pengalaman sendiri dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermakna.
   b. Menemukan pola pembelajaran pendiclikan IPA di sekolah dasar yang efektif melalui penggunaan pendekatan kontekstual.
   c. Meningkatkan kemampuan aktivitas guru di sekolah dasar.
3. Bagi siswa
   a. Menumbuhkan keaktivan siswa ke arah perolehan pembelajaran bermakna, kreatif dan analis.
   c. Lebih memahami konsep Hubungan antara. Makhluk Hidup dan Lingkungannya dengan pengalaman langsung.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam istilah asingnya *Classroom Action Research.* Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008 : 16) yang

terdiri dari 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap diantaranya: tahap pertama perencanaan *(planning)*, tahap kedua pelaksanaan *(acting*), tahap ketiga pengamatan *(observing)*, dan tahap keempat refleksi *(reflecting).*

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pabuaran II di kelas VI dalam upaya memperbaiki hasil belajar siswa pada pokok bahasan perubahan sifat benda. Untuk mengolah data hasil penelitian, maka diperlukan beberapa instrumen atau alat untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti, seperti lembar observasi, dan tes hasil belajar. Dari beberapa instrumen tersebut maka diperoleh data yang kemudian akan diolah menjadi data baik kualitatif maupun kuantitatif.

F. Sistematika Penulisan

Laporan ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Laporan ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bab Pendahuluan yang berisi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) metode penelitian, f) sistematika penulisan.

BAB II merupakan bab Kajian pustaka/kerangka pemikiran yang berisikan teori-teori yang disesuaikan dengan variabel-variabel judul.

BAB III Merupakan bab Metode Penelitian yang berisikan: a) jenis penelitian, b) definisi operasional, c) desain penelitian, d) prosedur penelitian, e)

lokasi dan subjek penelitian, f) instrumen penelitian, g) teknik pengumpulan data, h) teknik pengolahan data.

BAB IV merupakan bab Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) deskripsi awal penelitian, b) pelaksanaan dan hasil penelitian, c) pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan bab Kesimpulan dan saran yang berisikan: a) kesimpulan, b) saran.